



## Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

### PENGARUH SANITASI DASAR TERHADAP KEPADATAN LALAT PADA WARUNG NASI DAN KANTIN (Studi Kasus Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)

Masyudi✉

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

✉ Alamat Korespondensi:

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah. Email:  
masyudi@serambimekkah.ac.id. Hp. 0823 6100 6625

#### ABSTRAK

Menurut laporan bidang kesehatan lingkungan dan epidemiologi tahun 2016 daerah Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya menduduki peringkat pertama dalam angka kesakitan diare, sebanyak 78 kasus. Jumlah warung makan, dan kantin yang ada di Kecamatan Tangan-tangan mencapai 132. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh sanitasi dasar terhadap kepadatan lalat di kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini bersifat *analitik* yaitu untuk melihat pengaruh sanitasi dasar kepadatan lalat pada warung nasi dan kantin di Kecamatan Tangan-tangan, dengan jumlah responden sebanyak 57 yang diperoleh dari hasil rumus slovin. Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada pengaruh penyediaan air bersih pada warung nasi dan kantin terhadap kepadatan lalat, dengan nilai p-value 0.581 ( $\alpha = 0,05$ ). Tidak ada pengaruh pengelolaan sampah pada warung nasi dan kantin terhadap kepadatan lalat, dengan nilai p-value 0.110 ( $\alpha = 0,05$ ). Ada pengaruh sanitasi dasar tingkat kepadatan lalat pada warung nasi dan kantin terhadap kepadatan lalat di Kecamatan Tangan-Tangan, dengan nilai p-value 0.031 ( $\alpha = 0,05$ ). Disarankan kepada pihak karyawan atau penjamah serta pengelola rumah makan/warung nasi khususnya untuk dapat meningkatkan dan menjaga lebih baik lagi sanitasi dasar rumah makan/ warung nasi khususnya dalam pengelolaan sampah agar terhindar dari lalat yang dapat menyebarkan berbagai penyakit baik pada makanan maupun pengunjung.

**Kata Kunci:** Sanitasi Dasar, Kepadatan Lalat, Warung Nasi.

---

Riwayat Artikel :

Diterima : 12 Juni 2018

Disetujui : 26 Juli 2018

Dipublikasi : 08 Agustus 2018

# **EFFECT OF BASIC SANITATION ON FLYING DENSITY IN NASI AND KANTIN STORIES (Case Study in Kecamatan Hand-Handed Aceh Barat Daya District)**

## **ABSTRACT**

According to an environmental and epidemiological health report in 2016, the Tangan-Tangan Sub-district of Southwest Aceh District is ranked first in the diarrhea morbidity rate of 78 cases. The number of food stalls and kennels in Tangan-Tangan Sub-district of Southwest Aceh Regency reached 132. (Hygiene and sanitation supervision report for food management in 2016). Research Objectives To determine the effect of basic sanitation on flies density in Tanggan-Tangan District, Aceh Barat Daya District in 2017. Research Design The type of research that is analytic is to see or influence the basic sanitation of flies density on rice stalls and canteen in Tangan-Tangan District population is 57 restaurants and a healthy canteen in District Tangan-Tangan. The time of this study was conducted on 10 to 23 May 2017. The results showed that there was no effect of clean water supply on rice stalls and canteens on fly density, with a p-value of 0.581 ( $\alpha = 0.05$ ). There is no effect of waste management on rice stalls and canteens on fly density, with a p-value of 0.110 ( $\alpha = 0.05$ ). There is an effect of basic sanitation on the density level of flies in rice stalls and canteens on fly density in sub distric Tangan-Tangan, with a p-value of 0.031 ( $\alpha = 0.05$ ). Flood density of flies in high category Suggested to the employee or resident and manager of restaurant / food stall in particular to be able to improve and maintain even better basic sanitation restaurant/Rice stalls especially in waste management to avoid flies that can spread various diseases both in food and visitors.

**Keywords:** Basic sanitation, fly density, stalls

## PENDAHULUAN

Sanitasi yang buruk berkontribusi terhadap 88 persen kematian akibat diare di seluruh dunia. Diare berkontribusi terhadap masalah gizi, sehingga menghalangi untuk dapat mencapai potensi maksimal mereka. Kondisi ini selanjutnya menimbulkan implikasi serius terhadap kualitas sumber daya manusia dan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang.<sup>[1]</sup>

Lalat adalah serangga yang termasuk dalam ordo Diptera yang dapat bertindak sebagai vektor mekanik dan biologik dari suatu penyakit, umumnya adalah penyakit gangguan saluran pencernaan. Lalat menyukai tempat-tempat yang kotor, sehingga dengan tingginya angka kepadatan lalat di suatu tempat dapat digunakan sebagai indikator bahwa kebersihan di tempat tersebut buruk. Kantin merupakan tempat yang sangat potensial tercemar oleh lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah oleh lalat. Dan untuk mencegah hal tersebut perlu dilakukan upaya menjaga kualitas makanan dan minuman dengan cara memelihara sanitasi kantin dengan baik.<sup>[2]</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang telah dilakukan pada Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Menurut laporan bidang kesehatan lingkungan dan epidemiologi tahun 2016 daerah Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya menduduki peringkat pertama dalam angka kesakitan diare yaitu sebanyak 78 kasus. Jumlah warung makan, dan kantin yang ada di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya mencapai 132.<sup>[3]</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah "Bagaimanakah Pengaruh Sanitasi Dasar Terhadap Kepadatan Lalat Pada Warung Nasi dan Kantin Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2017".

## METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan metode survey yaitu bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu dan cermat apa adanya.<sup>[4]</sup> Penelitian ini tidak menjelaskan pengaruh anatar variabel, dan tidak menguji hipotesis atau melakukan prediksi, yang melihat gambaran sanitasi Dasar Kepadatan Lalat di Kecamatan Tangan-Tangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah makan dan kantin sehat sebanyak 132 yang berada di Kecamatan Tangan-Tangan Tahun 2017. Sementara Sampel dalam penelitian ini adalah rumah makan dan kantin sehat yang berada di Kecamatan Tangan-Tangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Besarnya sampel ditentukan dengan rumus *slovin*, sebanyak 57 rumah makan dan kantin. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tangan-Tangan pada tanggal 10 sampai dengan 23 Mei Tahun 2017.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa, dari 57 responden, penyediaan air bersih kurang dengan tingkat kepadatan lalat pada kategori sedang 12 (41.4%), dibandingkan dengan penyediaan air baik hanya didapatkan 10 (37.5%) pada warung dan kantin, setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, diperoleh nilai *p-value* (0,581) yang berarti lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Tidak ada pengaruh penyediaan air bersih pada warung nasi dan kantin terhadap kepadatan lalat pada warung nasi dan kantin di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2017. **[Tabel.1]**

Dari 57 responden, pengelolaan sampah kurang dengan tingkat kepadatan lalat pada kategori sedang 17 (38.6%), dibandingkan dengan pengelolaan

sampah baik hanya didapatkan 6 (46.2%) pada warung nasi dan kantin, setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, diperoleh nilai *p-value* (0,110) yang berarti lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Tidak ada berpengaruh tingkat kepadatan alat dengan kepadatan alat pada warung nasi dan kantin di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2017.[Tabel.2]

Dari 57 responden, penyimpanan makanan kurang dengan tingkat kepadatan alat pada kategori tinggi 15 (41.7%), dibandingkan dengan penyimpanan makanan sedang hanya didapatkan 10 (47.6%) pada warung nasi dan kantin, setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, diperoleh nilai *p-value* (0,031) yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Ada berpengaruh tingkat penyimpanan makanan dengan kepadatan alat pada warung nasi dan kantin di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2017.[Tabel.3]

## PEMBAHASAN

Air adalah suatu unsur yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan air, kita bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan sesuai keinginan kita dan mengkonsumsinya agar tetap hidup. Bahkan bukan hanya manusia saja yang membutuhkan, akan tetapi makhluk hidup sangat butuh terhadap air. Bisa dilihat bahwa sebagian bumi bahkan dalam persentasenya bumi hampir di kelilingi oleh air, sehingga bisa dibilang bahwa air merupakan denyut nadi untuk kelangsungan kehidupan manusia.<sup>[5]</sup>

Peneliti berasumsi bahwa sebaiknya penyediaan air bersih warung nasi dan kantin di Kecamatan Tangan-Tangan hal ini dikarenakan pihak kantin belum memahami bagaimana cara penyediaan air, seharusnya air dimasak dulu sebelum disediakan, air yang di pakai juga berasal dari PDAM dan sumur, tempat

penampungan air bersih serta tidak menyediakan air yang berbau dikarenakan pihak kantin belum memahami bahwa air merupakan sumber yang paling penting bagi kehidupan khususnya dalam kesehatan manusia.

Pengelolaan sampah yang baik sebaiknya tersedia antara sampah kering dan sampah basah serta adanya pemilahan antara sampah organik dan non organik. Sebaiknya tempat sampah di kosongkan setelah 1 Jam sekali agar sampah tidak menumpuk.

Dampak terhadap Lingkungan Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.<sup>[6]</sup>

Pengelolaan sampah adalah pengaturan yang berhubungan dengan pengendalian timbulan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan cara yang merujuk pada dasar-dasar terbaik mengenai kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, estetika, dan pertimbangan lingkungan lainnya serta tanggap terhadap perilaku massa.<sup>[7]</sup>

Peneliti berasumsi bahwa kurang baiknya pengelolaan sampah di warung nasi dan kantin Kecamatan Tangan-Tangan hal ini dikarenakan pihak kantin belum mengetahui secara benar tentang cara pengelolaan sampah sementara yang baik, dimana dimana tidak adanya pemisahan antara sampah kering dan basah sehingga sampah tercampur yang mengakibatkan bau busuk yang menyengat serta sampah tidak di pindahkan dalam 1 jam sekali sehingga

sampah cepat menumpuk di tempat sampah.

Penyimpanan makanan merupakan proses kegiatan yang menyangkut pemasukan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan serta penyaluran bahan makanan sesuai dengan permintaan untuk persiapan pengolahan bahan makanan.<sup>[8]</sup>

Peneliti tingginya angka kepadatan lalat dari 57 warung nasi di Kecamatan Tangan-Tangan hal ini dikarenakan salah satu dari syarat sanitasi dasar yaitu pengelolaan sampah tidak terpenuhi syarat sanitasi. Dimana tidak ada pemisahan antara sampah kering dan basah. Tempat pembuangan sampah dijadikan satu selain itu sampah juga tidak dibuang atau diangkut dalam 1 jam sekali sehingga sampah cepat menumpuk dan menarik bagi lalat untuk hinggap.

Lalat merupakan vektor mekanis jasad-jasad patogen terutama penyebab penyakit usus, dan bahkan beberapa spesies khususnya lalat rumah dianggap sebagai vektor *thypus abdominalis*, *salmonellosis*, *cholera*, *disentri tuberculosis*, penyakit sapor dan *trypanosomiasis* serta lalat *Chrysops* dihubungkan dengan penularan parasit *flaria loa loa* dan *pasteurella tularensis* penyebab tularemia pada manusia dan hewan.<sup>[9]</sup>

Peneliti berasumsi baiknya penyimpanan makanan di kantin warung nasi dan kantin Kecamatan Tangan-Tangan hal ini dikarenakan pihak kantin belum memahami cara menyimpan makanan yang benar, makanan yang baik merupakan bagian dari sanitasi makanan dimana syarat dari penyimpanan makanan terpenuhi seperti ada lemari menyimpan makanan, lemari ada penutup yang dapat mencegah debu dan lalat masuk, lemari ada ventilasi udara yang mencegah terjadinya penguapan pada makanan yang dapat mengakibatkan makanan cepat basi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: Tidak ada pengaruh penyediaan air bersih pada warung nasi dan kantin terhadap kepadatan lalat, dengan nilai p-value 0.581 ( $\alpha = 0,05$ ). Tidak ada pengaruh pengelolaan sampah pada warung nasi dan kantin terhadap kepadatan lalat, dengan nilai p-value 0.110 ( $\alpha = 0,05$ ). Ada pengaruh sanitasi dasar tingkat kepadatan lalat pada warung nasi dan kantin terhadap kepadatan lalat di Kecamatan Tangan-Tangan, dengan nilai p-value 0.031 ( $\alpha = 0,05$ ).

Diharapkan kepada pemilik warung agar memperhatikan sanitasi dasar di warung dan kantin agar terwujudnya kantin sehat, dan kepada dinas kesehatan Aceh Barat Daya dan Puskesmas Tangan tangan agar memantau rumah makan dan kantin untuk memperhatikan sanitasi dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Unicef Indonesia. Ringkasan Kajian Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan, Unicef Indonesia : Jakarta. (2012).
2. Indriastuti, V. N. Hubungan Kondisi Sanitasi Kantin Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Pada Kantin Sekolah Dasar (SD) Di Wilayah Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu, Skripsi. (2005)
3. Dinas Kesehatan. Profil Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya. (2016).
4. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta. (2013).
5. Chandra, B. Pengantar Kesehatan Lingkungan, EGC: Jakarta (2007).
6. Azwar, A. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. PT Mutiara Sumber Widya: Jakarta. (2005).

7. Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Rineka Cipta : Jakarta. (2007).
8. Sumantri, A. Kesehatan Lingkungan edisi revisi. Kencana: Jakarta. 2013.
9. Chusna, F.I. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sarana

Sanitasi Kantin di Universitas Negeri Semarang, Skripsi, Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Semarang. (2012).

## LAMPIRAN

**[Tabel.1].** Pengaruh Air Bersih Terhadap Kepadatan Lalat Pada Warung Nasi dan Kantin

| No | Sediaan Air Bersih | Kepadatan Lalat |      |        |      |        |      | Jumlah |     | <i>p-value</i> |
|----|--------------------|-----------------|------|--------|------|--------|------|--------|-----|----------------|
|    |                    | Tinggi          |      | Sedang |      | Rendah |      | f      | %   |                |
|    |                    | f               | %    | f      | %    | f      | %    |        |     |                |
| 1  | Baik               | 10              | 37.5 | 11     | 39.3 | 7      | 25.0 | 28     | 100 | 0.581          |
| 2  | Kurang             | 7               | 24.1 | 12     | 41.4 | 10     | 34.5 | 40     | 100 |                |

**[Tabel.2].** Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Kepadatan Lalat Pada Warung Nasi dan Kantin

| No | Pengolaan Sampah | Kepadatan Lalat |      |        |      |        |      |    |     | Jumlah | p-value |
|----|------------------|-----------------|------|--------|------|--------|------|----|-----|--------|---------|
|    |                  | Tinggi          |      | Sedang |      | Rendah |      |    |     |        |         |
|    |                  | f               | %    | f      | %    | f      | %    | f  | %   |        |         |
| 1  | Baik             | 1               | 7.7  | 6      | 46.2 | 6      | 46.2 | 13 | 100 | 0.581  |         |
| 2  | Kurang           | 16              | 36.4 | 17     | 38.6 | 11     | 25.0 | 44 | 100 |        |         |

**[Tabel.3].** Pengaruh Penyimpanan Makanan Terhadap Kepadatan Lalat Pada Warung Nasi dan Kantin

| No | Penyimpanan Makanan | Kepadatan Lalat |        |    |        |   |      | Jumlah | <i>p-value</i> |       |
|----|---------------------|-----------------|--------|----|--------|---|------|--------|----------------|-------|
|    |                     | Tinggi          | Sedang |    | Rendah |   |      |        |                |       |
|    |                     | f               | %      | f  | %      | f | %    |        |                |       |
| 1  | Baik                | 2               | 9.5    | 10 | 47.6   | 6 | 42.9 | 21     | 100            | 0.031 |
| 2  | Kurang              | 15              | 41.7   | 13 | 36.1   | 8 | 22.2 | 36     | 100            |       |